

# Term of Reference OPEN CALL

# UTUSAN SOSIAL KILAT DARURAT




DIREKTORAT KESENIAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



KOMPAS

KOMPAS GRAMEDIA

Berkolaborasi  
Untuk  
Indonesia



**Sebagai 'cikal bakal' perupa Indonesia masa depan, bersediakah Anda berperan sebagai 'utusan sosial' yang positif untuk Indonesia melalui karya seni rupa?**

Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengetengahkan program "Apresiasi Perupa Muda Indonesia 2019". Program ini memberikan kesempatan dan membidik Generasi Z Indonesia sebagai 'cikal bakal' perupa masa depan, untuk ikut berkontribusi bagi Indonesia melalui perwujudan gagasan, saran, kritik, dan ekspresi dalam bentuk karya seni rupa.



## A. RUANG LINGKUP

Melalui karya seni rupa, para Generasi Z diharapkan mampu meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjunjung tinggi solidaritas serta toleransi dan penghormatan pada keberagaman. Lima puluh karya terpilih—melalui seleksi *open call*—akan dipamerkan dalam pameran Apresiasi Perupa Muda Indonesia 2019, '**Utusan Sosial: KILAT DARURAT!**' yang diselenggarakan di Bentara Budaya Bali. Perhelatan ini sebagai upaya pengembangan bakat dan minat sekaligus menumbuhkan atmosfer yang produktif bagi pergaulan kreatif yang sehat dan inovatif.

## B. LATAR BELAKANG TEMA

Istilah Utusan Sosial atau *Social Messenger* sangat populer di Generasi Z. Jumlah populasi penduduk Indonesia 268.2 juta, pengguna *mobile phone* 355.5 juta, pengguna internet 150 juta, dan pengguna *mobile social media* sebesar 130 juta, 96% mengandalkan utusan sosial dalam bentuk *mobile messenger*—sangat perangkat pembawa pesan yang bisa digenggam. Pesatnya akses internet genggam dan makin terjangkau harga *smartphone* menjadikan aplikasi pesan sebagai akselerator sosial dan komunikasi. Dinamika pembawa pesan ini kemudian memiliki peran yang sangat besar dalam penyebaran berita, pengetahuan, maupun sebaliknya.

Ratusan tahun sebelum munculnya *social messenger* pada *platform* digital, pembawa pesan masyarakat adalah tokoh-tokoh muda terpercaya yang diminta untuk menyampaikan pesan penting pada kerajaan maupun pemuka agama. Sebelum lahirnya aplikasi pesan berbasis *mobile internet*, pada tahun 1990an, pembawa pesan sosial bermunculan dalam berbagai bentuk populer seperti televisi, radio, majalah independen bahkan demonstrasi di jalanan.

Mengusung tema **Utusan Sosial: KILAT DARURAT!** Pameran ini menempatkan generasi muda Indonesia sebagai pembawa pesan yang kritis, konstruktif, kreatif dan positif. Sebagai cikal bakal perupa Indonesia masa depan, bersediakah anda menjadi utusan sosial yang positif bagi Indonesia lewat karya seni rupa? **Jika anda bersedia, jawablah salah satu dari dua kedaruratan berikut ini dengan karya anda!**



Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk atau pluralistis. Keberagaman akar leluhur dan budaya tentu mengembangkan memori kultural yang berbeda. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok kini telah mengalami perubahan yang sangat radikal di segala lini kehidupan. Hari ini kita masuk pada masa penuh gangguan dengan banyaknya perubahan. Eskalasi konflik meningkat bertolak dari media internet. Berbagai konflik sosial membunyah, mulai dari ranah privat, komunal, hingga kenegaraan, tidak sebatas dalam arti kontak fisik melainkan juga pertikaian verbal dan simbolik.

Kemajuan dunia teknologi informasi yang tercermin pada penggunaan *gadget*, tak selamanya membawa berkah atau kebaikan. Masyarakat digital justru kerap menghasilkan limbah berupa ujaran kebencian, *hoax*, *cyberbullying*, pelanggaran privasi, konten kekerasan, pornografi, dan *narcissus* yang berlebih. Kemajuan aplikasi sosial media pun memicu gaya hidup hedonis; yang bermuara pada sikap pribadi yang apatis, egois, jauh dari toleransi dan solidaritas, tak lagi menunjukkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia. Fitur-fitur *gadget* atau perangkat teknologi lainnya kerap menjadikan tampilan peristiwa virtual justru jauh dari realita yang sebenarnya. *Editing* dan *framing* atau pembingkaihan yang (sengaja) tak akurat, membuahakan sederet gambar yang lambat laun 'menyulap' pemirsa—dari sang subyek yang merdeka, berubah menjadi obyek yang tersandera.

SUB-TEMA

# DARURAT SOSIAL

Adiksi terhadap media digital, mungkin saja akan menyeret kita bertindak atau bertingkah-laku dalam sosial dengan kendali bawah sadar yang mekanis dan manipulatif, yang kemudian menjauhkan kita dari sikap kritis. Bila terjadi pembiaran pada situasi ini, tak pelak akan memunculkan gempa sosial berupa keresahan masyarakat yang dipenuhi oleh ilusi, bias informasi, serta keadaan yang bisa merusak citra persona seseorang, maupun kesatuan negara adalah juga akibat kemudahan manipulasi informasi, olok-olok sebagai meme yang negatif serta kontraproduktif. Kebenaran dan keadilan pun tunduk pada viralitas dan mobilisasi masa.



Kondisi Indonesia rawan bencana alam— bahkan dari 265 negara di dunia, Indonesia menempati peringkat teratas sebagai negara paling berpotensi tsunami. Berbagai bahaya selain tsunami, yaitu erupsi gunung berapi, banjir, kebakaran hutan, angin puting beliung juga tanah longsor menghantui masyarakat Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat pada tahun 2017, terjadi 2.175 bencana di Indonesia. Meskipun jumlah bencana menurun pada tahun 2018, jumlahnya tetap sangat besar yaitu 1.999.

Sebagian besar bencana hidrometeorologi yang terjadi di Indonesia, seperti banjir dan tanah longsor, disebabkan oleh ulah manusia, entah itu pencemaran, radiasi, sampah, pembakaran hutan, dan lain sebagainya. Bencana alam memberikan dampak yang menyakitkan bagi masyarakat, baik secara psikis maupun psikologis. Pada tahun 2018 saja, tercatat 3.548 orang meninggal dunia 13.112 orang luka-luka serta 3,06 juta jiwa mengungsi dari tempat tinggalnya. Pada awal tahun 2019 ini, bencana alam meningkat tajam, dengan 1.107 kejadian bencana pada 3 bulan pertama tahun 2019. Bencana yang paling banyak memakan korban pada tahun 2019 ini adalah banjir bandang disertai tanah longsor di Sulawesi Selatan dan Sentani. Jumlah korban bencana alam tahun 2019 ini naik hampir 3 kali lipat dari tahun sebelumnya. Alam berduka, kehidupan masyarakat carut marut dan diintai maut. Hari demi hari dijalani masyarakat sambil melawan ketakutan, kelaparan, kesedihan dan putus harapan.

Mengutip pernyataan para pegiat lingkungan hidup, bahwa kita tengah menghadapi darurat ekologis, situasi kegentingan yang diakibatkan hilangnya keseimbangan ekologis, di mana ekosistem setempat maupun global kehilangan

SUB-TEMA

# DARURAT ALAM

daya dukung dan daya tampung lingkungan. Kerusakan lingkungan yang semakin masif, memperparah kondisi warga masyarakat yang secara struktural sudah termarginalisasi, seperti kelompok petani, nelayan kecil dan tradisional, masyarakat adat dan masyarakat lokal serta perempuan dan anak-anak.

Eksplorasi kekayaan alam sebagai komoditas korporasi secara pasti dampaknya tentu akan mengancam kedaulatan warga atas kebutuhan dasarnya, seperti pangan, air dan energi. Bukan hanya mengeksploitasi alam, tetapi juga mengeksploitasi kelas pekerja, membuat rakyat bukan hanya kehilangan tanah dan air, serta ruang hidupnya, tetapi juga kehilangan budayanya karena hilangnya ikatan tenurial atas tanah dan alamnya.



## C. TUJUAN

Masyarakat luas, khususnya Generasi Z dapat menyikapi secara kreatif situasi yang menuju darurat dengan laku cipta yang produktif sekaligus sebetuk seruan penyadaran melalui bahasa seni rupa yang memang lebih familiar dan *catchy* bagi mereka, sebuah ajakan untuk *mulat sarira*, merenung, mencari, dan menemukan jati diri. Melahirkan generasi muda yang supel, gaul, dan unggul dengan semangat **#BerkolaborasiUntukIndonesia**.

## D. TANGGAL PENTING

<b>25 APRIL–29 JUNI 2019</b>	<b>Pendaftaran Open Call (Online)</b>
<b>4 JULI 2019</b>	<b>Pengumuman Peserta Terpilih</b>
<b>25–31 JULI 2019</b>	Pengiriman karya peserta terpilih ke Bentara Budaya Bali
<b>10 AGUSTUS 2019</b>	Pembukaan Pameran di Bentara Budaya Bali
<b>10–19 AGUSTUS 2019</b>	Pameran Berlangsung di Bentara Budaya Bali
<b>19 AGUSTUS 2019</b>	Penutupan Pameran di Bentara Budaya Bali
<b>22–29 AGUSTUS 2019</b>	Pengembalian karya ke tempat masing-masing



- 1) Peserta merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) berusia 15 – 25 tahun.
- 2) Karya merupakan buah cipta asli peserta kurun waktu penciptaan dua tahun terakhir (2017—sekarang).
- 3) Karya merespon tema Utusan Sosial: KILAT DARURAT! Menyoroti urgensi **DARURAT SOSIAL / DARURAT ALAM**.
- 4) Karya secara kreatif menggali kearifan lokal daerah masing-masing guna meneguhkan nilai-nilai cinta ke-Indonesiaan atau cinta Tanah Air juga kemanusiaan yang menjunjung tinggi solidaritas serta toleransi dan penghormatan pada keberagaman.
- 5) Karya menggunakan medium bebas dan tidak mengandung unsur politik partisan dan tidak melanggar SARA.
- 6) Ukuran karya dua dimensi panjang minimal adalah 120 cm dan maksimal 200 cm.
- 7) Ukuran karya tiga dimensi maksimal P/L/T adalah 200 cm.
- 8) Karya tidak memiliki sifat mudah rusak dan menggunakan bahan yang tidak mudah terbakar, mencair, menguap, atau menyusut.
- 9) Karya yang berbasis teknologi, harus memberikan data teknis spesifikasi peralatan yang diperlukan. Untuk keperluan seleksi, mengirimkan file rekaman audio-visual resolusi 480p
- 10) Karya yang didaftarkan kepada panitia maksimal 2 karya dengan disertai pernyataan keaslian bermaterai 6000.

**E. PERSYARATAN  
OPEN CALL**



- 1) Berkas pendaftaran dikirimkan ke alamat email: **utusansosial@gmail.com** bagian Subject email diisi keterangan: OPEN CALL-NAMA-Kota Asal (contoh: OPEN CALL-WAYAN-Denpasar)
- 2) Mengirimkan data diri berupa:
  - **CV** (file doc/pdf)
  - **Foto diri berwarna** (high res photo)
  - **Copy KTP** (scan/difoto)
  - **Portofolio**/foto dokumentasi karya yang pernah dibuat (file doc/pdf)
- 3) Mengirimkan data usulan karya sesuai tema berupa:
  - **Foto Karya** (format JPEG, high res photo)
  - **Narasi**/penjelasan terkait jenis karya, konsep, media, teknik, ukuran, dan keterangan lain yang dianggap perlu (file doc/pdf)
  - **Surat pernyataan keaslian karya** yang telah diisi dan ditandatangani di atas materai 6000 (format JPEG)
  - **Format penamaan file foto karya:**  
nama seniman-judul karya-medium-dimensi karya-tahun pembuatan (contoh: sherina-penculikan-cat akrilik di atas kanvas-100x150cm-2015)
  - Seluruh materi/persyaratan pendaftaran yang dikirimkan harus dimasukkan ke dalam satu folder file (**ZIP atau RAR**) dengan diberi keterangan sebagai berikut: NAMA-Kota asal (contoh: WAYAN-Denpasar)

**E. PERSYARATAN  
OPEN CALL**





## G. PESERTA TERPILIH SELEKSI

- 1) Seleksi akan dilakukan oleh Tim yang terdiri dari Kurator dan Direktorat Kesenian, Kemdikbud.
- 2) Peserta terpilih akan diumumkan secara terbuka di laman [www.kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditkesenian](http://www.kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditkesenian) dan juga akan dihubungi langsung oleh Panitia.
- 3) Peserta terpilih akan mengikuti program pameran di Bentara Budaya Bali dan masuk dalam katalog Pameran
- 4) Ditanggung biaya transportasi (dari lokasi asal peserta ke Denpasar, Bali PP)
- 5) Ditanggung akomodasi selama 3 hari 2 malam (tanggal 19-21 Agustus 2019) untuk mengikuti agenda acara di Bali (pembukaan pameran, talkshow, sharing session, kunjungan museum, galeri, studio seniman)
- 6) Ditanggung biaya pengiriman dan pengembalian karya
- 7) Mendapatkan Sertifikat dari Kemdikbud

- **Alamat Bentara Budaya Bali:**

**Jl. Prof. Ida Bagus Mantra No. 88A, Ketewel,  
Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali 80237**

- **Jam Operasional:** 08.00 - 22.00 WITA

- **Narahubung:**

Meiliza (081222410014)

Taufik (081383638819)

Syams (081231646954)

Vanessa (085737495538)

- **Kurator:**

Warih Wisatsana

I Wayan Sujana Suklu



DIREKTORAT KESENIAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : \_\_\_\_\_  
Tempat/Tgl. Lahir : \_\_\_\_\_  
No. KTP : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

dengan ini menyatakan bahwa karya saya sebagai berikut:

Judul Karya : \_\_\_\_\_  
Tahun Pembuatan : \_\_\_\_\_  
Media : \_\_\_\_\_  
Ukuran : \_\_\_\_\_

adalah benar-benar asli ciptaan saya dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

....., ..... 2019  
Yang Membuat Pernyataan,



(.....)